

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Perkembangan ini dimulai pada umur 11-20 tahun. Remaja yang memasuki masa transisi memiliki banyak tantangan seperti krisis identitas, rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan selalu mencari hal-hal baru, sehingga cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal baru dan modis, layaknya bertato, memakai anting-anting, mewarnai rambut, dan yang paling marak untuk saat ini adalah merokok (Husein & Menga, 2021).

Banyak penelitian yang menjelaskan dampak negatif dari merokok, baik efek jangka pendek seperti batuk, peningkatan stres, peningkatan detak jantung, dan lain-lain, serta efek jangka panjang seperti penyakit kronis. Menurut penelitian lain, ada tiga tahapan yang menjadikan seseorang kecanduan rokok, yaitu mencoba, merokok sesekali, dan merokok setiap hari. (Nilam, 2021).

Dari segi kesehatan, bahaya merokok memang tidak bisa dipungkiri. Tidak hanya menurut WHO tetapi lebih dari 70.000 artikel ilmiah telah membuktikan hal tersebut. Asap rokok mengandung 4.000 racun kimia berbahaya, termasuk 43 karsinogen (merangsang berkembangnya kanker). Ironisnya, kebiasaan merokok, terutama di Indonesia, tampaknya telah menjadi budaya. Namun, banyak perokok yang menyadari dan mengakui bahaya kebiasaan merokok yang dapat menyebabkan kanker. Namun, mereka menolak untuk berhenti merokok dengan mengatakan bahwa sudah terlambat (Andrayani et al., 2024)

Dapat dilihat dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, hampir diseluruh dunia 7% atau lebih dari 24 juta remaja pada usia 13–15 tahun adalah perokok, Indonesia adalah negara dengan jumlah kasus merokok tertinggi di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN).

Prevalensi perokok pada usia 10 hingga 18 tahun berjumlah 7,2% naik menjadi 9,1% pada 2018. Jumlah itu sejalan dengan hasil survei dari Global Youth Tobacco pada tahun 2019 bahwa peningkatan prevalensi perokok kepada usia sekolah 13 sampai 15 tahun naik dari 18% menjadi 19%. (Komasari & Helmi, 2021).

Menurut Lutfiana (2024), Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan dalam sebulan proporsi penduduk perkotaan dan perdesaan yang merokok di Yogyakarta khususnya di daerah Gunung Kidul, dengan usia 15 tahun ke atas menunjukkan angka 22,87%. Pada bulan terakhir rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap per hari untuk usia 15 tahun ke atas sejumlah 9,9 %.

Tingginya angka kejadian merokok pada remaja juga dapat disebabkan oleh lemahnya kontrol dan kedekatan orang tua terhadap anaknya. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan uang jajan anak juga memicu perilaku membeli rokok secara bebas dengan akses yang mudah. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin besar peluang anak membeli rokok tanpa pengawasan penglihatan. (Panduwinata, 2020)

Secara umum menurut Komalasari & Helmi (2021), perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan orang tersebut. Artinya perilaku merokok tidak hanya disebabkan oleh faktor internal saja, namun juga faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor *gender*, faktor kepribadian, faktor tempat kerja, dan faktor harga diri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan sekitar, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklim, iklan tembakau, kemudahan membeli rokok, dan kurangnya peraturan. Banyak juga faktor yang menyebabkan remaja merokok, antara lain faktor biologis, lingkungan, dan psikologis

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 di SMK Muhammadiyah Ngawen dengan teknik wawancara pada 10 siswa kelas 10 yang diambil secara acak. Didapatkan 7 dari 10 siswa mengaku sudah memiliki kebiasaan merokok, dan 3 orang siswa lainnya belum pernah merokok. Kemudian didapatkan 4 dari 7 siswa yang merokok mengatakan bahwa penyebab mereka merokok dikarenakan

mengikuti teman-temannya, 1 siswa mengatakan penyebab merokok dikarenakan melihat anggota keluarganya yang merokok sehingga mereka tertarik untuk mencobanya, dan 2 siswa lainnya mengatakan penyebab mereka merokok karena keinginan dari diri sendiri. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyebab perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah Ngawen. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku merokok di SMK Muhammadiyah Ngawen

## **B. Rumusan Masalah**

Merokok telah menjadi kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan meluas di masyarakat. Merokok sering dianggap sebagai tanda kemandirian atau kepribadian yang kuat, yang dapat mendorong remaja untuk mencoba merokok. Masa remaja seringkali dihabiskan di lingkungan yang beragam, seperti sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Jika anggota keluarga atau teman dekat merokok, orang mungkin lebih cenderung untuk mencoba. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Perilaku Penyebab Merokok Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah Ngawen?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah Ngawen.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik remaja yang meliputi : usia dan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi adanya hubungan antara orang tua dengan penyebab perilaku merokok pada remaja.
- c. Mengidentifikasi adanya hubungan antara teman sebaya dengan penyebab perilaku merokok pada remaja.

- d. Mengidentifikasi adanya hubungan antara lingkungan dengan penyebab perilaku merokok pada remaja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti, dalam bidang keperawatan, terutama mengenai gambaran perilaku penyebab merokok dikalangan masyarakat khususnya remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Remaja**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah informasi dan wawasan bagi para remaja, mengenai gambaran penyebab perilaku merokok.

###### **b. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua supaya dapat lebih mengerti tentang gambaran perilaku penyebab merokok, dan orang tua juga mampu memberikan edukasi tentang hidup yang sehat.

###### **c. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta menambah wawasan bagi perawat tentang penyebab perilaku merokok pada remaja.

###### **d. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuat jurnal atau skripsi selanjutnya.

###### **e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan lainnya maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Keaslian penelitian**

Untuk melihat keaslian penelitian dapat dilihat perbedaan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian oleh Novi Tyas Diyanto (2019), dengan Judul “Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Ketintang”. Metode penelitian ini adalah penilaian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dan jumlah populasi sebanyak 200 responden. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada teknik sampel, dan analisa yang digunakan.
2. Penelitian oleh Huda (2018) dengan judul “Gambaran Penyebab Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja”. Metode penelitian ini adalah penilaian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel 78 siswa, pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. analisa yang digunakan adalah bivariat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada teknik sampling yaitu dengan total sampling dan analisis data yang menggunakan analisis univariat.
3. Penelitian oleh Susilaningting (2022) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Tegalrejo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor mana yang paling signifikan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Tegalrejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 60 orang remaja diambil dengan *random sampling*. Analisa data yang digunakan uji chi-square. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada desain penelitian dengan menggunakan desain kuantitatif deskriptif, teknik sampel dengan menggunakan total sampling, analisis data penelitian dengan menggunakan analisis univariat serta pada variabel penelitian.

